

Lampiran-Lampiran

Pertanyaan-pertanyaan saat wawancara

1. Bagaimana awal mula komunitas ini dibentuk ?
2. Apa landasan pendirian komunitas tersebut ?
3. Apa visi dan misi pendirian komunitas tersebut ?
4. Bagaimana kondisi internal komunitas yang bapak/ibu pimpin ?
5. Mengapa memilih bergabung dengan KPMI sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan entrepreneur ? Mengapa tidak yang lain?
6. Apakah anggota yang bergabung ke KPMI sudah mempunyai basic keilmuan agama dan entrepreneur yang mumpuni?
7. Apakah khazanah ilmu (agama dan dunia) yang di dapat setelah bergabung dengan KPMI bertambah?
8. Bagaimana langkah dan kebijakan KPMI meningkatkan entrepreneurship syariah untuk anggotanya? Jelaskan semaksimal mungkin.
9. Bagaimana usaha yang dijalankan sebelum bergabung dan setelah bergabung dengan KPMI? Mengalami kemajuan/Kemunduran?
10. Apa saja kendala yang di temui dalam melaksanakan kebijakan no.6 tersebut?
11. Kelebihan dan Kekurangan KPMI?

A. Soal uji konsep SMART

1. Target apa yang ingin dicapai ?
2. Mengapa target harus dicapai ?
3. Siapa yang terlibat ?
4. Di mana target akan tercapai ?
5. Syarat dan rintangan untuk mencapai target ?

Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dan Dokumentasi Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (Korwil Yogyakarta).

No.	Jawaban
1.	Komunitas ini dibentuk karena adanya semangat dan motivasi kepada setiap muslim baik pengusaha, maupun non pengusaha untuk memahami fiqh muamalah dengan baik dan benar sesuai pemahaman al qur'an dan sunnah. Baik dalam masalah transaksi jual beli, pinjam meminjam, kerjasama dalam dunia usaha dan pengenalan dan pengamalan masalah-masalah kontemporer dalam dunia usaha
2.	Visi dan Misi : Terbentuknya Pengusaha Muslim yang berkualitas baik secara ekonomi maupun agama, yang pada akhirnya menjadi kesatuan kuat dalam memperjuangkan kemaslahatan dan memajukan perekonomian.
3.	Kondisi internal dalam komunitas ini secara umum berjalan baik baik dari segi program, partisipasi serta visi dan misi yang sejalan antar anggota sehingga munculnya sinergitas, akan tetapi di satu sisi cuma ada sedikit hambatan-hambatan yang dihadapi seperti tidak aktifnya anggota yang berhalangan hadir dalam program-program yang diadakan oleh KPMI Yogya.
4.	Saya memilih KPMI karena KPMI merupakan komunitas entrepreneur yang bersifat non-profit. Selain visi dan misinya jelas dan program yang terstruktur berjalan baik. KPMI juga di damping ooleh adzatid-adzatid yang mumpuni dibidangnya sehingga mendorong para anggota untuk mengambil banyak manfaat dalam bidang ilmu agama dan jaringan usaha. Adapun komunitas yang lain belum

	tentu komit terhadap masalah yang dihadapi sesuai prinsip keislaman al quran dan sunnah dan juga berkaitan dengan mentor dari organisasi entrepreneur tersebut.
5.	Pada dasarnya anggota yang bergabung dengan KPMI belum memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keilmuan terutama fiqh muamalah, aqidah, ibadah serta manajerial dan jaringan entrepreneurship syariah
6	Dari penelitian penulis para anggota yang tergabung dari KPMI setelah mengikuti kegiatan dan program dari KPMI secara perlahan dan pasti mengalami peningkatan dalam khasanah ilmiah baik ilmu agama dan entrepreneurship. Seperti pemahaman yang ebnar akan jual beli yang dilarang dan yang dibolehkan, kaedah-kaedah fiqh jual beli praktis, hutang-piutang, hukum positive dalam mengembangkan usaha dan masih banyak lagi dan hal tersebut diterapkan di dalam usaha yang dikembangkan. Dan hasilnya terlihat baik secara perlahan-lahan seiring berjalannya waktu maupun secara spontan dalam waktu yang relative singkat
7.	Langkah KPMI dalam meningkatkan entrepreneurship syariah yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan pembekalan karyawan 2. Program KES (KPMI Etrepreneurship syariah) 3. Penanaman cara pandang dalam berbisnis 4. Program Arisan 5. Sosialisasi pentingnya entrepreneur dan penanaman aturan syariah dalam dunia entrepreneur 6. Bakti Sosisal
8.	Usaha yang dijalankan sebelum bergabung dengan KPMI bermacam-macam akan

	<p>tetapi satu hal yang menjadi penekanan yaitu pemahaman nilai syariat. Pada dasarnya ada usaha yang maju dan berkembang tetapi setelah ditelusuri lebih jauh usaha tersebut melanggar apa yang dilarang dalam Islam. Contohnya penjualan barang-barang haram berupa rokok, penerapan sistem bunga dalam akad pinjam meminjam modal usaha, adanya bagi hasil yangb tidak sesuai syariat dalam akad kerjasama, dan dijadikan tujuan entrepreneur sebagai tujuan utama. Setelah bergabung dengan KPMI maka kami memahami bahwa apa yang kami lakukan selama ini telah melanggar syariat Islam dan kami meninggalkan hal tersebut. Dan Alhamdulillah secara perlahan usaha kami maju walaupun tidak begitu signifikan dan kami merasa yakin abhwa apa yang kami lakukan berdasarkan Ilmu syariat dalam menjalankan usaha kami dan kami yakin hasil yang didapat adalah hasil yang halal.</p>
9.	<p>Kendala yang dijumpai dalam meningkatkan entrepreneur adalah adanya anggota yang bergabung di KPMI kurang aktif dalam mengikuti program yang di adakan KPMI, rendahnya minat masarakat dalam mepelajari hal-hal mendasar terkait permasalahan entrepreneurship syariah, cara pandang masyarakat terkait tujuan utama dalam berbisnis adalah profit bukan akhirat, kurangnya sosialisasi pemerintah akan penanaman nilai spiritual dalam berwirausaha.</p>
10.	<p>Kelebihan : Komunitas ini merupakan komunitas entrepreneurship syariah terbesar di Indonesia yang menyediakan wadah bagi para pengusaha untuk mempelajari dunia entrepreneur dan fiqh Islam (fiqh muamalah) dan membuka jaringan bisnis seluas-luasnya bagi calon entrepreneur dan entrepreneur.</p> <p>Kekurangan : Terletak pada sosialisasi yang masih kurang efektif. Hal ini</p>

	dikarenakan banyaknya anggota KPMI yang sibuk mengurus kegiatan bisnisnya masing-masing.
--	--